

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan melalui pendidikan (Remika, 2013).

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan, pembentukan, kemampuan individu dalam sikap dan kepribadian serta keterampilan individu sehingga menghasilkan individu yang berkualitas. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Pendidikan adalah peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa (Novita, 2013).

Lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Ngalim Purwanlo, 1988). Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. Anak lahir dalam lingkungan keluarga dan dalam pemeliharaan orang tua. Orang tua di sini memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, maupun sebagai guru dan pengasuh bagi anak-anaknya. Orang tua

merupakan contoh terdekat bagi anaknya. Segala perbuatan yang dilakukan tanpa disadari akan ditiru anaknya, untuk itu sikap orang tua yang bermasalah harus dihindari. Orang tua harus memperhatikan pendidikan, dan perkembangan belajar anaknya. Disamping itu hubungan orang tua dengan anak sangat berpengaruh dalam kemajuan belajar anak. Yang dimaksud perhatian di sini adalah kasih sayang yang penuh perhatian atau kebencian. Kasih sayang, perhatian atau penghargaan kepada anak akan menimbuikan mental yang sehat bagi anak anaknya.

Lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Marlina, 2012). Lingkungan sekolah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan proses belajar mengajar, memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, keterampilan hidup dan pusat pembelajaran.

Lingkungan belajar yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orangtua atau lebih yang tak terbatas. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam

bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Selain lingkungan belajar, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar, dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri siswa yang mengarahkan untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga tercapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa yang dilakukan siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas (Muktiadi, 2012).

Minat didalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu akan memperhatikan dan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Begitu juga, jika siswa tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut maka siswa itu akan bermain-main, ribut dan mengabaikan pelajaran itu. Siswa tersebut beranggapan bahwa pelajaran itu tidak penting sehingga menjadikan suasana kelas kurang kondusif. Suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dampak kepada siswa dengan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Mata pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Kisaran dan harus diikuti/dipelajari oleh siswa kelas X. Jika siswa belum tuntas dalam kompetensi ini maka siswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti mata pelajaran praktek pengolahan makanan Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Kisaran adalah 75.

Hasil Observasi penulis tanggal 31 Mei 2016 di SMK Negeri 1 Kisaran, berdasarkan data hasil belajar persiapan pengolahan makanan tahun 2015 diperoleh sebanyak 53 persen siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 47 persen siswa yang mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar persiapan pengolahan makanan diduga disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* (Widyaningtyas, 2013). Faktor internal yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa yaitu minat belajar. Bila siswa menaruh minat yang besar terhadap materi tersebut maka siswa tersebut akan memusatkan perhatian yang lebih besar dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan demikian, apabila siswa-siswa telah bersungguh-sungguh dalam belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Selain faktor internal, faktor *eksternal* juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hal

tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul : “Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan Di SMK Negeri 1 Kisaran”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan diatas maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa ?
3. Bagaimana hasil belajar persiapan pengolahan makanan siswa?
4. Apakah Lingkungan Belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar Persiapan Pengolahan Makanan?
5. Apakah Minat Belajar dapat meningkatkan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
6. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
7. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, dibatasi pada:

1. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Minat belajar dibatasi pada perhatian, keinginan, perasaan senang, ketertarikan akan suatu hal atau objek yang dilihat atau dirasakan secara sadar oleh siswa.
3. Hasil belajar persiapan pengolahan makanan dibatasi pada teknik memasak.
4. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa?
3. Bagaimana hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
4. Bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
5. Bagaimana hubungan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?
6. Bagaimana hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Lingkungan belajar siswa.
2. Minat belajar siswa.
3. Hasil belajar persiapan pengolahan makanan siswa.
4. Hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan siswa.
5. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan siswa.
6. Hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar persiapan pengolahan makanan. Berguna bagi siswa agar lebih memahami bahwa lingkungan belajar dan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan. Untuk sekolah penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan SMK Negeri 1 Kisaran khususnya bagi tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar.